
Program Pemberdayaan melalui Pengelolaan Koperasi untuk Peningkatan Ekonomi Keluarga Berbasis P2WKSS di Desa Karangsetu

**Mulfi Sandi Yuda¹, Elis Yulianti², Yoki Muchsam³, M Afrizal Maulana⁴, Galih Raspati⁵,
Tri Sanatha Wahyu Akbar⁶, Hawa Rina⁷, Gina Rautdatul Jannah⁸, Khoirunnisa Az
Zahra Rahmadhina⁹, Hafifah Aziz Wijaya¹⁰, Rischa Putri Handayani¹¹, Uwen Abdul
Faqih¹²**

¹Universitas Sains Indonesia

e-mail: mulfi.sandi@lecturer.sains.ac.id, elis.yulianti@lecturer.sains.ac.id,
yoki.muchsam@lecturer.sains.ac.id, mochamad.afrizal@lecturer.sains.ac.id,
galih.raspati@lecturer.sains.ac.id, tri.sanatha@lecturer.sains.ac.id, hawarina244@gmail.com,
ginarautdatul@gmail.com, khoirunnisaazzahrarahmadhina@gmail.com, fifahaziz363@gmail.com,
rischa162@gmail.com, uwenabdulfaqihsmart@gmail.com

Corresponding author: mulfi.sandi@lecturer.sains.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 20-05-2026

Revisi: 20-06-2026

Disetujui: 10-07-2026

Publish online: 25-07-2026

Desa Karangsetu memiliki potensi ekonomi melalui usaha rumah tangga, namun masyarakat masih memiliki keterbatasan dalam pengelolaan keuangan, perencanaan usaha, dan manajemen koperasi. Koperasi yang telah terbentuk juga belum berfungsi optimal sebagai lembaga ekonomi produktif akibat lemahnya administrasi, pencatatan keuangan, dan strategi pengembangan usaha berbasis kebutuhan anggota. Memberdayakan masyarakat melalui penguatan kapasitas pengelolaan koperasi sebagai sarana peningkatan ekonomi keluarga berbasis Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (P2WKSS), serta meningkatkan literasi keuangan, keterampilan kewirausahaan, dan tata kelola koperasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pelatihan (workshop), pendampingan langsung, pembinaan administrasi koperasi, serta monitoring dan evaluasi berkala menggunakan pendekatan participatory community empowerment dengan melibatkan perangkat desa, kader P2WKSS, dan pengurus koperasi. Program diharapkan mampu meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga, memperkuat keberlanjutan koperasi sebagai lembaga ekonomi desa, serta menjadi model penguatan koperasi berbasis komunitas yang dapat direplikasi pada desa atau kelurahan lain.

Kata Kunci: *Pengelolaan Koperasi; Literasi Keuangan; Keterampilan Kewirausahaan; Tata Kelola Koperasi; Kemandirian Ekonomi Keluarga.*

ABSTRACT

Karangsetu Village has economic potential through household businesses, but the community still faces limitations in financial management, business planning, and cooperative management. The existing cooperatives also have not been functioning optimally as productive economic institutions due to weak administration, financial record-keeping, and business development strategies based on members' needs. The project aims to empower the community by strengthening their capacity to manage cooperatives as a

means of improving family economic well-being through the Family Empowerment and Welfare Program (P2WKSS), as well as by enhancing financial literacy, entrepreneurial skills, and cooperative governance. Activities are carried out through training (workshops), direct mentoring, guidance on cooperative administration, and periodic monitoring and evaluation using a participatory community empowerment approach that involves village officials, P2WKSS cadres, and cooperative administrators. The program is expected to increase family economic independence, strengthen the sustainability of cooperatives as village economic institutions, and serve as a model for community-based cooperative strengthening that can be replicated in other villages or sub-districts.

Keywords: Cooperative Management; Financial Literacy; Entrepreneurship Skills; Cooperative Governance; Family Economic Self-Reliance.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Pendekatan ini menekankan pentingnya kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri dan produktif melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Dalam konteks pembangunan sosial, memiliki posisi strategis sebagai penggerak ekonomi keluarga yang berperan aktif dalam pengelolaan keuangan rumah tangga maupun aktivitas ekonomi produktif (Alhidayatullah et al., 2026). Peran tidak hanya terbatas pada ranah domestik, tetapi juga mencakup kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan dan stabilitas ekonomi keluarga (Muslihati & Sapreami, 2020). Peran tersebut semakin penting ketika di komunitas pedesaan berhadapan dengan dinamika sosial ekonomi yang menuntut adaptasi dan ketahanan keluarga. Dengan demikian, pemberdayaan menjadi fondasi penting dalam memastikan keberlanjutan kesejahteraan rumah tangga dan penguatan struktur ekonomi lokal (Masmuroh et al., 2022).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak yang menghadapi keterbatasan dalam mengakses peluang ekonomi, seperti minimnya modal, rendahnya keterampilan usaha, serta kurangnya literasi keuangan (Majeed et al., 2025). Kondisi ini juga ditemukan di Desa Karangsetu, dimana sebagian besar memiliki potensi ekonomi namun belum didukung oleh kapasitas pengelolaan usaha dan akses kelembagaan ekonomi yang memadai. Hal tersebut menghambat proses peningkatan kesejahteraan keluarga dan berpotensi memperlebar kesenjangan ekonomi di tingkat komunitas. Situasi ini perlu mendapatkan perhatian khusus, mengingat tersebut sebenarnya memiliki motivasi dan kemauan untuk berkembang, namun belum memperoleh sarana pendukung yang memadai, baik melalui pelatihan maupun pendampingan yang berkesinambungan.

Untuk menjawab permasalahan ini, pemerintah mengembangkan Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) sebagai bentuk intervensi terpadu yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup keluarga melalui penguatan peran dalam aspek sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan dan lingkungan. Program P2WKSS dilaksanakan dengan pendekatan pemberdayaan berbasis kelompok di tingkat desa, mendorong untuk berpartisipasi aktif, membangun solidaritas sosial dan meningkatkan kapasitas kolektif (Chilmy et al., 2024). Pendekatan ini memungkinkan proses pembelajaran yang lebih kolaboratif, sehingga dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan strategi usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga (De Graaf & Ochieng'Oingo, 2022).

Salah satu bentuk implementasi strategis P2WKSS adalah penguatan koperasi sebagai wadah kegiatan ekonomi produktif. Koperasi berperan sebagai lembaga ekonomi mikro yang menyediakan layanan simpan pinjam, akses permodalan, serta ruang pembelajaran usaha bagi anggotanya (Syaputra et al., 2026). Melalui koperasi, memiliki peluang untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan, memperluas jaringan pemasaran, serta memperkuat literasi keuangan (Suseno & Nataliningsih, 2023). Selain itu, koperasi dapat menjadi sarana pembentukan jejaring kolektif antar yang mampu memperkuat tawar menawar ekonomi komunitas ketika berhadapan dengan pasar yang lebih luas.

Praktiknya, koperasi di Desa Karangsetu masih menghadapi berbagai kendala, antara lain manajemen organisasi yang belum optimal, administrasi keuangan yang belum tertata, serta keterbatasan inovasi produk dan strategi pemasaran. Kondisi tersebut berdampak pada efektivitas koperasi dalam meningkatkan pendapatan anggota dan mendukung kemandirian ekonomi keluarga. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan upaya penguatan kapasitas koperasi berbasis P2WKSS di Desa Karangsetu secara sistematis dan berkelanjutan. Upaya tersebut meliputi pendampingan manajemen koperasi, pelatihan kewirausahaan, penguatan literasi keuangan, serta fasilitasi pengembangan jaringan pemasaran. Dengan strategi pemberdayaan yang tepat, koperasi berbasis P2WKSS diharapkan dapat berkembang sebagai pilar ekonomi lokal yang mampu meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan (Yuda & Yulianti, 2023). Program ini sekaligus menjadi bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan sosial berbasis komunitas (Priatiningsih et al., 2025).

METODE PELAKSANAAN



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Karangsetu, Kecamatan Karangbahagia, Kabupaten Bekasi, sebagai wilayah sasaran Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS). Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada bulan September 2025 dengan melibatkan perangkat desa, pengurus koperasi, kader PKK desa dan kelompok pelaku usaha rumahan. Pemilihan Desa Karangsetu sebagai lokasi pengabdian didasarkan pada karakteristik masyarakat yang sedang mengembangkan koperasi, namun masih memerlukan penguatan kapasitas dalam pengelolaan organisasi dan usaha.

Metode yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas (community empowerment approach) dengan tahapan: identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana pendampingan, pelaksanaan pelatihan dan konsultasi, serta evaluasi tindak lanjut. Pendekatan ini menempatkan kelompok sebagai subjek utama yang berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, serta pengembangan kapasitas berkelanjutan (Komarudin et al., 2025).

Strategi pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa bentuk aktivitas, yaitu:

1. FGD (Focus Group Discussion)

Digunakan untuk mengidentifikasi kondisi koperasi secara aktual, tantangan yang dihadapi, serta kebutuhan peningkatan kapasitas anggota. Kegiatan ini melibatkan pengurus koperasi, perangkat desa, dan perwakilan kelompok.

2. Pelatihan Pengelolaan Koperasi

Sesi ini mencakup materi tentang administrasi koperasi, pencatatan keuangan sederhana, manajemen anggota, serta tata kelola organisasi yang transparan dan akuntabel. Tujuan pelatihan ini adalah meningkatkan kemampuan teknis pengurus koperasi dalam mengelola kegiatan operasional secara profesional.

3. Pelatihan Kewirausahaan dan Literasi Keuangan

Kegiatan ini ditujukan untuk memperkuat kapasitas dalam mengembangkan usaha produktif berbasis rumah tangga. Materi meliputi perencanaan usaha, strategi pemasaran, pengelolaan modal, dan pengendalian keuangan rumah tangga.

4. Pendampingan Usaha dan Konsultasi Individu

Pendampingan dilakukan secara langsung kepada anggota koperasi yang memiliki usaha, dengan fokus pada perbaikan produksi, pengemasan, pemasaran digital, serta perluasan jaringan pemasaran.

5. Monitoring dan Evaluasi Partisipatif

Evaluasi dilakukan melalui diskusi reflektif bersama pengurus koperasi dan anggota untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi keberhasilan dan kendala, serta merumuskan rencana tindak lanjut agar koperasi dapat berkembang secara mandiri.

Kegiatan pengabdian ini melibatkan sekitar 40 peserta yang terdiri dari pengurus koperasi, kader PKK dan pelaku usaha rumah tangga. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait tata kelola koperasi, kemampuan perencanaan usaha, serta kesadaran kolektif untuk memperkuat koperasi sebagai pilar ekonomi keluarga di Desa Karangsetu. Dengan demikian, program ini diharapkan menjadi fondasi pengembangan koperasi yang berkelanjutan dan berdaya saing sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Karangsetu, Kecamatan Karangbahagia, Kabupaten Bekasi, dengan melibatkan 40 peserta yang terdiri atas pengurus koperasi, anggota koperasi aktif, kader PKK, dan pelaku usaha rumah tangga yang tergabung dalam Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS). Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara bertahap melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, dimulai dari identifikasi kebutuhan, pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD), pelatihan, pendampingan, hingga monitoring dan evaluasi. Pendekatan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan

sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kapasitas pengelolaan koperasi dan pemberdayaan ekonomi keluarga (Muchsam, Yuda, Maulana, & Tirta, 2025).

1. Hasil Focus Group Discussion (FGD)

Tahap awal kegiatan diawali dengan pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan perangkat Desa Karangsetu, pengurus koperasi, kader PKK, serta anggota kelompok P2WKSS. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal koperasi, memetakan permasalahan yang dihadapi, serta merumuskan kebutuhan utama masyarakat sebagai dasar penyusunan program pendampingan. Pendekatan partisipatif melalui FGD memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan pengalaman, kebutuhan, dan tantangan yang dihadapi sehingga program yang dirancang lebih sesuai dengan kondisi masyarakat sasaran. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep pengabdian berbasis kebutuhan masyarakat yang menempatkan identifikasi masalah sebagai tahapan awal dalam penyusunan program pemberdayaan sehingga solusi yang diberikan menjadi lebih tepat sasaran (Muchsam, Yuda, Maulana, Wiyata, et al., 2025)

Berdasarkan hasil diskusi, ditemukan bahwa koperasi telah berjalan sebagai wadah kegiatan ekonomi masyarakat, namun pengelolaannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti administrasi yang belum tertata secara sistematis, pencatatan keuangan yang masih sederhana, rendahnya kemampuan perencanaan usaha, serta keterbatasan pemanfaatan media digital untuk pemasaran produk. Selain itu, sebagian besar anggota koperasi masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga sehingga menyulitkan dalam mengukur perkembangan usaha yang dijalankan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan sistem administrasi dan tata kelola organisasi menjadi kebutuhan utama sebelum koperasi mampu berkembang secara berkelanjutan. Temuan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan dan pendampingan sehingga program yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.



Gambar 2. Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) bersama Perangkat Desa, Pengurus Koperasi, dan Kelompok P2WKSS

Gambar 2 memperlihatkan proses diskusi awal antara tim pengabdian dengan perangkat desa, pengurus koperasi, dan kelompok P2WKSS dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, memetakan permasalahan pengelolaan koperasi, serta menyusun prioritas program pendampingan yang akan dilaksanakan.

2. Hasil Pelatihan Pengelolaan Koperasi

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pengelolaan koperasi yang difokuskan pada peningkatan kapasitas pengurus dalam aspek administrasi, pembukuan, dan tata kelola organisasi. Materi yang diberikan meliputi penyusunan buku kas, pencatatan simpan pinjam anggota, pengelolaan administrasi keanggotaan, serta penyusunan laporan keuangan sederhana.

Pelatihan dilaksanakan melalui metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung sehingga peserta dapat memahami proses administrasi koperasi secara lebih aplikatif. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif berdiskusi mengenai berbagai permasalahan administrasi yang selama ini dihadapi dalam pengelolaan koperasi. Penguatan administrasi dan pengelolaan laporan keuangan menjadi aspek penting karena mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan organisasi koperasi (Yuda, 2024; Yuda & Yulianti, 2023). Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya administrasi yang tertib sebagai dasar pengelolaan koperasi yang transparan dan akuntabel. Pengurus koperasi juga mulai mampu menyusun pencatatan transaksi secara lebih sistematis sebagai langkah awal menuju tata kelola koperasi yang lebih profesional. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Yuda & Yulianti, 2023) yang menyatakan bahwa kualitas administrasi, pencatatan laporan keuangan, dan tata kelola koperasi merupakan indikator penting dalam menjaga kesehatan koperasi serta mendukung keberlanjutan organisasi.



Gambar 3. Pelatihan Pengelolaan Administrasi dan Tata Kelola Koperasi

Gambar 3 menunjukkan pelaksanaan pelatihan pengelolaan koperasi yang diikuti oleh pengurus koperasi dan anggota kelompok P2WKSS. Pada sesi ini peserta memperoleh materi mengenai administrasi koperasi, pencatatan keuangan sederhana, serta tata kelola

organisasi yang transparan dan akuntabel sebagai upaya meningkatkan profesionalisme pengelolaan koperasi.

3. Hasil Pelatihan Kewirausahaan dan Literasi Keuangan

Tahapan berikutnya adalah pelatihan kewirausahaan dan literasi keuangan yang bertujuan meningkatkan kemampuan peserta dalam mengembangkan usaha produktif berbasis rumah tangga. Materi yang diberikan meliputi penyusunan rencana usaha, pengelolaan modal, perhitungan harga pokok produksi, strategi penetapan harga, hingga pemanfaatan media digital sebagai sarana pemasaran produk. Selain itu, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya memisahkan keuangan usaha dan keuangan keluarga sehingga arus kas usaha dapat dikelola secara lebih efektif. Tim pengabdian juga memberikan praktik sederhana mengenai penyusunan laporan keuangan usaha serta pemanfaatan media digital sebagai media promosi.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya literasi keuangan dalam mendukung keberlanjutan usaha. Beberapa peserta bahkan menyampaikan rencana untuk memperbaiki pencatatan usaha dan mulai memanfaatkan media digital sebagai sarana memperluas pemasaran produk. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Yuda & Yulianti, 2025) yang menjelaskan bahwa peningkatan kapasitas pelaku usaha melalui strategi pemasaran, pemanfaatan media digital, dan penguatan kompetensi kewirausahaan mampu meningkatkan daya saing serta keberlanjutan usaha masyarakat.



Gambar 4. Pelatihan Kewirausahaan dan Literasi Keuangan

Gambar 4 memperlihatkan kegiatan pelatihan kewirausahaan dan literasi keuangan yang bertujuan meningkatkan kapasitas peserta dalam mengembangkan usaha produktif berbasis rumah tangga. Materi yang diberikan meliputi perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, serta pemanfaatan media digital untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing usaha.

4. Hasil Pendampingan dan Konsultasi Usaha

Setelah kegiatan pelatihan selesai, tim pengabdian melaksanakan pendampingan kepada anggota koperasi yang telah memiliki usaha produktif. Pendampingan dilakukan

secara langsung melalui konsultasi mengenai pengelolaan usaha, pengemasan produk, strategi pemasaran, serta penyelesaian berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing pelaku usaha. Melalui proses pendampingan ini, peserta memperoleh masukan yang lebih spesifik sesuai karakteristik usaha yang dijalankan. Tim pengabdian juga memberikan rekomendasi mengenai peningkatan kualitas produk, penyusunan strategi promosi, serta perluasan jaringan pemasaran melalui media digital. Pendampingan secara berkelanjutan memungkinkan peserta memperoleh solusi yang lebih aplikatif dibandingkan hanya melalui pelatihan di kelas karena setiap permasalahan usaha dapat dibahas secara langsung sesuai kondisi lapangan. Pendekatan tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dikembangkan oleh (Muchsam, Yuda, Maulana, & Tirta, 2025) yang menekankan bahwa konsultasi dan pendampingan secara langsung mampu meningkatkan efektivitas implementasi program serta memperkuat kapasitas peserta dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Pendekatan pendampingan secara individual memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi secara lebih mendalam sehingga solusi yang diberikan lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing usaha.



Gambar 5. Pendampingan dan Konsultasi Pengembangan Usaha

Gambar 5 menunjukkan proses pendampingan dan konsultasi yang dilakukan secara langsung kepada anggota koperasi. Kegiatan ini difokuskan pada penyelesaian permasalahan usaha, peningkatan kualitas produk, pengembangan strategi pemasaran, serta pemberian rekomendasi yang disesuaikan dengan karakteristik usaha masing-masing peserta sehingga hasil pelatihan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan.

5. Hasil Monitoring dan Evaluasi

Tahapan akhir kegiatan dilakukan melalui monitoring dan evaluasi secara partisipatif bersama pengurus koperasi, perangkat desa, kader PKK, serta anggota koperasi. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai efektivitas seluruh rangkaian program sekaligus mengidentifikasi peluang pengembangan program pada masa mendatang. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai tata kelola koperasi, administrasi keuangan, kewirausahaan, serta pentingnya kerja sama dalam pengembangan koperasi berbasis P2WKSS. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong

tumbuhnya komitmen bersama untuk memperkuat koperasi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi keluarga. Evaluasi partisipatif menunjukkan bahwa kombinasi pelatihan, pendampingan, dan konsultasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas peserta serta keberlanjutan program pengabdian, sebagaimana juga ditemukan pada kegiatan pengabdian berbasis konsultasi administrasi (Muchsam, Yuda, Maulana, Wiyata, et al., 2025). Secara keseluruhan, program pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengurus koperasi maupun anggota dalam mengelola kegiatan ekonomi produktif. Keberhasilan program tidak hanya ditunjukkan melalui meningkatnya pemahaman peserta, tetapi juga melalui terbentuknya komitmen bersama untuk menerapkan hasil pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan koperasi secara berkelanjutan.



Gambar 6. Monitoring dan Evaluasi Bersama Peserta Program P2WKSS

Gambar 6 memperlihatkan kegiatan monitoring dan evaluasi partisipatif yang melibatkan tim pengabdian, pengurus koperasi, perangkat desa, dan peserta Program P2WKSS. Tahap ini bertujuan mengevaluasi efektivitas seluruh rangkaian kegiatan, mengidentifikasi capaian dan kendala yang dihadapi, serta menyusun rekomendasi tindak lanjut untuk mendukung keberlanjutan pengelolaan koperasi dan pemberdayaan ekonomi keluarga.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan koperasi dalam mendukung pemberdayaan ekonomi keluarga berbasis Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) di Desa Karangsetu, Kecamatan Karangbahagia, Kabupaten Bekasi. Program dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan melalui Focus Group Discussion (FGD), pelatihan pengelolaan koperasi, pelatihan kewirausahaan dan literasi keuangan, pendampingan usaha, serta monitoring dan evaluasi partisipatif.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan FGD berhasil mengidentifikasi berbagai permasalahan utama yang dihadapi koperasi, terutama pada aspek administrasi, pembukuan keuangan, tata kelola organisasi, serta pengembangan usaha anggota. Temuan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan dan pendampingan sehingga program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pelatihan pengelolaan koperasi mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya administrasi yang tertib, pencatatan keuangan yang sistematis, dan tata kelola organisasi yang transparan. Sementara itu, pelatihan kewirausahaan dan literasi keuangan meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun perencanaan usaha, mengelola keuangan, serta memanfaatkan media digital sebagai sarana pemasaran produk. Kegiatan pendampingan dan konsultasi usaha memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh solusi yang lebih aplikatif sesuai dengan karakteristik usaha masing-masing. Melalui monitoring dan evaluasi partisipatif, terlihat adanya peningkatan pemahaman, keterampilan, dan komitmen peserta dalam mengembangkan koperasi sebagai wadah pemberdayaan ekonomi keluarga. Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengurus dan anggota koperasi dalam mengelola organisasi secara lebih profesional serta memperkuat keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi berbasis P2WKSS di Desa Karangsetu. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model pendampingan koperasi berbasis komunitas yang dapat direplikasi pada desa lain dengan karakteristik serupa, melalui sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat dalam mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Karangsetu, Tim Penggerak PKK Desa Karangsetu, serta Kelompok P2WKSS Desa Karangsetu atas kerja sama, dukungan dan kesediaannya menjadi mitra dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan melalui Pengelolaan Koperasi untuk Peningkatan Ekonomi Keluarga berbasis P2WKSS. Tanpa keterlibatan aktif dari perangkat desa dan kelompok setempat, kegiatan pendampingan dan pelatihan ini tidak akan dapat dilaksanakan dengan baik. Kami juga mengucapkan penghargaan kepada pengurus dan anggota Koperasi P2WKSS Desa Karangsetu yang telah berpartisipasi dengan antusias, memberikan pandangan kritis, serta mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dengan penuh semangat. Kontribusi ini menjadi fondasi penting dalam penguatan kapasitas manajerial dan pengembangan usaha ekonomi keluarga melalui koperasi. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Universitas Sains Indonesia dan seluruh jajaran di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, khususnya Program Studi Administrasi Bisnis, atas dukungan moral, ilmiah dan material yang sangat berarti dalam menyukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan institusional tersebut memperkuat legitimasi kegiatan dan memastikan proses pendampingan dapat berjalan secara terarah, sistematis dan berkelanjutan. Semoga sinergi antara institusi pendidikan tinggi, pemerintah desa, dan komunitas melalui program P2WKSS di Desa Karangsetu ini dapat terus berkembang menjadi model pemberdayaan ekonomi keluarga yang efektif dan berkelanjutan. Diharapkan pula kerja sama ini dapat

menjadi inspirasi bagi desa-desa lain dalam memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat berbasis komunitas.

REFERENSI

- Alhidayatullah, A., Sunandar, R. S., & Yuliani, S. (2026). Kemitraan Strategis Antar-Unit Ekonomi Lokal: Kolaborasi KMP Benteng dan Dapur MBG Sukabumi. *Jurnal Inspirasi Ilmu Manajemen*, 4(2), 118-125. <https://doi.org/10.32897/jiim.2026.4.2.5294>
- Chilmy, N. W., Khotimah, K., & Rinawati, E. (2024). The Family Welfare Program ' s (Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Strategy For Enhancing Women ' s Empowerment in The Jatigono Village. *Educatioanl Journal of History and Humanities*, 1138-1145.
- De Graaph, S. A., & Ochieng'Oingo, B. (2022). The Power of Self-Help Groups in Driving Women Economic Empowerment in Kenya. *The International Journal of Humanities & Social Studies*, 10(7).
- Komarudin, N., Sartika, N. S., Maulani, T. R., & Rudiana, T. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas Perempuan Bersama PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) menuju Pandeglang Berdaya Finansial dan Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 10(2), 434-442.
- Majeed, A. H., Younis Agha, M. N., Abbas, A. F., & Kadhim, K. G. (2025). Innovative solutions for sustainable development: The role of social entrepreneurship in alleviating poverty. *Journal of Social Entrepreneurship*, 1-31.
- Masmuroh, M., Mukmin, H., & Yanti, F. (2022). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Baitul Mal Wattamwil (Studi Peran KSPPS BMT Al-Hikmah Bandar Lampung). *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 15(2), 253-286.
- Muchsam, Y., Yuda, M. S., Maulana, M. A., & Tirta, M. (2025). Program konsultasi sistem administrasi dan pelayanan donor darah sebagai bentuk kepedulian sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 5, 533-540. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdira.v5i3.717>
- Muchsam, Y., Yuda, M. S., Maulana, M. A., Wiyata, M. T., Gunawan, C., & Febrianti, I. R. (2025). Program konsultasi sistem administrasi dan pelayanan donor darah sebagai bentuk kepedulian sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 5(3), 533-540.
- Muslihati, M., & Sappeami, S. (2020). PERANAN BMT DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN. *JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)*, 4(2), 89-97.
- Priatiningsih, D., Mardayanti, M., Ulum, E. A. S., Syafnita, S., Fachrur, M. M., & Taruna, M. S. (2025). Pemberdayaan Kewirausahaan Perempuan HWK (Himpunan Wanita Karya) Desa Kalirandu melalui Edukasi dan Pendampingan. *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 36-41.
- Suseno, G. P., & Nataliningsih, N. (2023). The Role of Women's Cooperatives as an Institution

to Empower Women in Supporting the Achievement of the SDGs. *International Journal of Ethno-Sciences and Education Research*, 3(2), 45–53.

- Syaputra, M. I., Raditiya, F., & Alhidayatullah, A. (2026). Pengembangan Kultur Gotong Royong Melalui Koperasi: Strategi Memasyarakatkan Hidup Koperasi di Komunitas Lokal. *Pasemah: Jurnal Ekonomi, Sosial, dan Pemerintahan*, 1(1), 12-20. <https://doi.org/10.61492/pasemah.v1i1.2>
- Yuda, M. S. (2024). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Koperasi Menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor 06/Per/Dep. 6/IV/2016 Pada Koperasi Guru Bina Mandiri. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 5(2), 90-95. <https://doi.org/10.37150/jimat.v5i2.3033>
- Yuda, M. S., & Yulianti, E. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Koperasi Menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah No 06/Per/Dep. 6/IV/2016 Pada Koperasi Kesejahteraan Warga Pendidikan Sukalarang. *Synergy: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(03), 81–88.
- Yuda, M. S., & Yulianti, E. (2025). Marketing Strategies in Maintaining IM3 Product Customer Loyalty. *Golden Ratio of Marketing and Applied Psychology of Business*, 5(2), 454–470. <https://doi.org/10.52970/grmapb.v5i2.930>